

HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA JAWA SERANG DAN BUGIS BONE : KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF

Subihah¹, Atika Puji Lestiyani², Muldawati³, Asep Muhyidin⁴

Universitas Sultan Agung Tirtayasa¹, Universitas Sultan Agung Tirtayasa², Universitas Sultan Agung Tirtayasa³, Universitas Sultan Agung Tirtayasa⁴

Pos-el: subihah1304@gmail.com¹, Atikapelangi86@gmail.com²,
7771230002@untirta.ac.id³, muhyidin21@untirta.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kekerabatan bahasa Jawa Serang (BJS) dan Bugis Bone (BBB) dilihat dari penetapan kata kerabat (pasangan identik, korespondensi fonemis, dan kemiripan secara fonetis), persentase kekerabatan, dan waktu pisah. Melalui metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji dua ratus kosakata Swadesh yang diperoleh dari informan-informan penutur asli BJS dan BBB. Teknik data yang digunakan adalah teknik leksikostatistik dan glotokronologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BJS dan BBB berkerabat dan berasal dari protobahasa yang sama berkategori tingkatan rumpun bahasa dengan persentase sebesar 21%. Persentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan kesamaan kosakata keduanya, yakni sebanyak 42 kosakata. Kognat bahasa tersebut berupa (1) pasangan identik sebanyak 6 kosakata dan koresponden bunyi sebanyak 36 kosakata yang terdiri atas korespondensi vocal, korespondensi konsonan, perbedaan satu silabel, perbedaan satu fonem konsonan dan perbedaan satu fonem vocal. Adapun, BJS dan BBB dari hasil perhitungan memiliki rentang pisah 3.472 – 3.966 tahun yang lalu atau 1448 – 1942 SM jika dihitung dari tahun penelitian (2024).

Kata Kunci: Kekerabatan Bahasa, Leksikostatistik, Glotokronologi.

ABSTRACT

This research aims to explain the kinship of the Javanese Serang (BJS) and Bugis Bone (BBB) languages in terms of the definition of kin words (identical pairs, phonemic correspondence, and phonetic similarity), percentage of kinship, and separation time. Using quantitative and descriptive qualitative methods, this research examines two hundred Swadesh vocabularies obtained from native BJS and BBB speaker informants. The data techniques used are lexicostatistics and glotochronology techniques. The results of this research show that BJS and BBB are related and come from the same protolanguage in the language family level category with a percentage of 21%. This percentage was obtained from the results of calculating the similarity of the vocabulary between the two, namely 42 vocabularies. The language cognates are in the form of (1) identical pairs of 6 vocabularies and sound correspondences of 36 vocabularies consisting of vowel correspondence, consonant correspondence, one syllable difference, one consonant phoneme difference and one vowel phoneme difference. Meanwhile, BJS and BBB from the calculation results have a separation range of 3,472 – 3,966 years ago or 1448 – 1942 BC if calculated from the year of research (2024).

Keywords: Language Kinship, Lexicostatistic, Glotochronology.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia bahasa memegang peranan yang sangat penting. Sebagai makhluk sosial bahasa merupakan fungsi yang paling mendasar sebagai alat berkomunikasi bagi setiap manusia (Rofii dan Hasibuan, 2019). Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam keanekaragaman, salah satunya adalah bahasa. Selain dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, bahasa juga sebagai ciri pembeda dari setiap suku yang ada di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa yang dipakai sebagai media komunikasi dan pendidikan. Secara umum, bahasa daerah yang tersebar di Indonesia termasuk dalam kelompok atau rumpun bahasa Austronesia, yang jumlahnya kurang lebih 719 bahasa yang tersebar di Nusantara (Muhammad & Hendrokumoro, 2022).

Bahasa daerah yang digunakan setiap wilayah diketahui memiliki kekerabatan dengan bahasa daerah lainnya. Menurut Kridalaksana (2008) kekerabatan bahasa merupakan dua atau lebih bahasa yang memiliki kesamaan induk bahasa. Hal tersebut akan tampak pada kesamaan bentuk maupun makna dari kosakata yang diucapkan. Rumpun Austronesia merupakan salah satu rumpun bahasa yang ada di dunia. Anggota dalam rumpun ini hampir satu perdelapan bahasa di dunia. Rumpun ini diperkirakan sekitar 1.268 bahasa dengan 300 juta penutur (Purwanti, 2020). Dengan kata lain, ada kemungkinan bahwa bahasa-bahasa yang ada dahulunya merupakan suatu bahasa yang tunggal kemudian terpisah dan hingga sekarang masih memiliki kekerabatan termasuk juga dengan bahasa Jawa (dialek) Serang (BJS) dan bahasa Bugis(dialek) Bone (BBB).

Bahasa Jawa (dialek) Serang penutur bahasa dialek ini berada di

sebagian wilayah Provinsi Banten, terutama di bagian utara wilayah Banten yaitu Kab. Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa penamaan Bahasa Jawa Serang (yang selanjutnya disingkat BJS) terkait dengan bahasa yang mengindikasikan penyebutan kesukuan.

Sedangkan Bahasa Bugis merupakan bahasa yang diwariskan dan dipelihara secara turun-temurun oleh penduduk yang tinggal di Provinsi Sulawesi Selatan. Bahasa Bugis merupakan bagian dari rumpun bahasa Austronesia. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2019) Bahasa Bugis terbagi atas beberapa dialek antara lain (1) Dialek Bone, (2) Dialek Pangkep, (3) Dialek Makassar, (4) Dialek Parepare, dan lainnya.

Sekitar abad 16 sampai 19 terjadinya konflik antara kerajaan suku Bugis dan Makassar maupun konflik antar sesama kerajaan Bugis yang menyebabkan penyebaran suku Bugis ke berbagai daerah yang ada di Indonesia. Hal ini yang menyebabkan masyarakat suku Bugis melakukan migrasi ke luar pulau Sulawesi untuk menghilangkan rasa ketidaktenangan mereka. Berlayar merupakan cara suku Bugis meninggalkan pulau Sulawesi untuk bermigrasi (Hendraswati dkk, 2017).

Dalam bukunya, Keraf (1996) mengelompokkan bahasa-bahasa yang tergabung dalam bahasa Austronesia Barat dan Austronesia Timur. Bahasa Jawa Serang termasuk dalam kelompok Austronesia Barat, sedangkan salah satu bahasa yang termasuk dalam kelompok Austronesia Timur adalah bahasa Bugis Bone. Dari pengelompokan tersebut, dapat diasumsikan bahwa bahasa Jawa Serang (BJS), dan Bugis Bone (BBB) memiliki status kekerabatan karena masih dalam satu rumpun.

Untuk menganalisis hubungan kekerabatan bahasa digunakan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Linguistik Historis Komparatif adalah teori dari cabang ilmu bahasa yang berkaitan dengan pengelompokan bahasa yang berkerabat dan mengkaji hubungan historis antara kelompok bahasa tertentu. Menurut Keraf (dalam Afria, dkk., 2020), Linguistik Bandingan Historis (Linguistik Historis Komparatif) membahas bahasa dan unsur-unsur bahasa yang terjadi dalam suatu bidang waktu (sinkronis dan diakronis). Data-data dari bahasa yang diperbandingkan (paling sedikit dua periode) dipelajari melalui cabang ilmu ini dengan cara membandingkan secara cermat untuk dapat menemukan kaidah-kaidah perubahannya.

Sejalan dengan Parera (1991) yang mendefinisikan LHK sebagai ilmu yang secara diakronis membandingkan dua bahasa atau lebih untuk dapat melakukan pengelompokan bahasa dalam rumpun-rumpun serta dapat menemukan bahasa proto atau bahasa tua yang sudah menurunkan bahasa tersebut. Teori diakronik adalah teori yang menyangkut dengan analisis bentuk dan perubahan bahasa yang teratur. Dalam Kamus Linguistik, sifat historis yang proses pendekatan terhadap suatu bahasa dilakukan sepanjang waktu untuk melihat perkembangannya, hal tersebut disebut dengan diakronik (Kridalaksana, 2008).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah berupa 200 kosakata Bahasa Jawa Serang dan Bahasa Bugis Bone. Data tersebut diperoleh dari informan penutur asli dari kedua bahasa, terdiri atas (1) dua orang penutur bahasa Jawa Serang, yaitu Bapak Subeli (63 tahun) dan Ibu Fadlah (72 tahun); (2) dua orang penutur bahasa Bugis Bone, yaitu

Ibu Sitti Nurbaya (50 tahun) dan (2) Bapak Nurul Maulana (31 Tahun).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan cakap. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode (1) leksikostatistik, yaitu dengan membandingkan bahasa-bahasa yang diteliti melalui 200 kosakata swadesh yang telah dikumpulkan dan (2) glotokronologi merupakan perhitungan waktu pisah bahasa-bahasa berkerabat (Keraf, 1996).

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah (1) mengumpulkan 200 kosa kata swadesh BJS dan BBB; (2) menetapkan dan menghitung kosa kata yang memiliki kesamaan dan perbedaan, yang diklasifikasikan berdasarkan (a) kosakata identik dan (b) perbedaan korespondensi bunyi; (3) Menentukan tingkatan bahasa dari hasil persentase kesamaan bahasa berdasarkan tabel 1 ; (4) menentukan waktu pisah kedua bahasa.

Tabel 1.
Klasifikasi Tingkatan Bahasa

Tingkatan Bahasa	Waktu pisah dalam abad	Persentase kata kerabat
Bahasa (language)	0-5	100-81
Keluarga (family)	5-25	81-36
Rumpun (Stock)	25-50	26-12
Mikrofilum	50-75	12-4
Mesofilum	75-100	4-1
Makrofilum	100- ke atas	1-kurang dari 1%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kajian linguistik historis komparatif ini dilakukan untuk menemukan hubungan bahasa Jawa Serang dan Bahasa Bugis Bone. Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan metode perbandingan bahasa leksikostatistik yang telah digunakan, BJS dan BBB berasal dari tingkat rumpun bahasa yaitu dengan perentasi sebesar 21%. Persentase

tersebut diperoleh dari hasil perhitungan kesamaan kosakata keduanya sebanyak 42 kosakata. Kognat bahasa tersebut berupa (1) pasangan identik sebanyak 6 kosakata dan koresponden bunyi sebanyak 36 kosakata yang terdiri atas korespondensi vocal, korespondensi konsonan, perbedaan satu silabel, perbedaan satu fonem konsonan dan perbedaan satu fonem vocal.

Pembahasan

a. Penetapan Kekekabatan BJS dan BJB

Pada analisis leksikostatistik yang dilakukan, unsur terpenting dalam membandingkan kedua bahasa adalah dengan mengumpulkan daftar kosa kata yang berasal dari BJS dan BBB. Data yang terkumpul sebanyak 200 kosa kata dasar berdasarkan kosa kata dasar yang disusun oleh Morris Swadesh.

Selanjutnya dilakukan analisis dengan membandingkan guna menetapkan pasangan dari kata mana sajakah yang berkerabat dan yang tidak berkerabat.

Tabel 2.

Daftar Kosakata Dasar BJS dan BBB

No.	Gloss	BJS	BBB
1	Aku	kite	i'a
2	Kamu	sire	I'yo
3	Dia	deweke	alena
4	Kami/Kita	kite sekabeh	idi'
5	Kalian	sire sekabeh	idi'
6	Ini	iki	iyae
7	Itu	iku	iyaro
8	siapa	sape	niga, iga
9	apa	ape	aga
10	bagaimana	peripen	pekkugi
11	tidak	ore/boten	tania
12	semua	sekabeh	maneng
13	banyak	wakeh/leuwih	maega
14	buras	buras	burasa
15	sedikit	semit	ce'de
16	lain	bedeu	laeng
17	satu	sijji	se'ddi
18	dua	loro	duwa
19	tiga	tellu	tellu
20	empat	papat	eppa
21	lima	limeu	lima
22	besar	gede	maloppo
23	panjang	dawe	malampe
24	luas	lowong	lowang
25	tebal	kandel	maumpe'
26	berat	abot	matane'

No.	Gloss	BJS	BBB
27	kecil	cilik	mabiccu'
28	pendek	cendek	maponco'
29	sempit	sesek	maseppeng
30	tipis	tipis	manipi'
31	perempuan	wadon	makkunrai
32	laki-laki	lanang	urane
33	manusia	manuse	tau
34	anak	anak	ana'
35	istri	rabi	bene/baine
36	suami	laki	lakkai
37	ibu	emak	indo'
38	ayah	mame	ambo
39	binatang		olo'kolo'
40	ikan	iwak	bale
41	burung	manuk	dongi'
42	anjing	cemere	asu
43	kutu	tume	utu
44	ular	ule	ula'
45	cacing	cacing	bito/ulati
46	pohon	wit	pong aju
47	hutan	alas	ale'
48	ranting	pang	takke'-takke aju
49	buah	uwoh	bua
50	biji	wijil	lice'
51	daun	godong	raun
52	akar	oyod	ure'
53	bunga	kembang	bunga
54	rumput	suket	aru
55	tali	tali	tulu'
56	kulit	kulit	uli'
57	daging	daging	juku'
58	darah	getih	ce'ra', dara
59	tulang	balung	buku/kabuttu
60	lemak	gaji	lappe/lunra
61	telur	endog	tello'
62	tanduk	sungu	tanru
63	ekor	buntut	ikko'
64	bulu	wulu	bulu
65	rambut	rambut	helua/gemme'
66	kepala	sirah	ulu
67	telinga	kuping	culin
68	mata	mate	mata
69	hidung	cungur	inge'
70	mulut	cangkem	timu
71	gigi	untu	isi
72	lidah	ilat	lila
73	kuku	kuku	kanuku
74	kaki	sikil	aje
75	lutut	dengkul	uttu'
76	tangan	tangan	lima
77	sayap	sewiwi	panni
78	perut	weteng	babbua
79	usus	usus	perru'
80	leher	gulu	ellong
81	punggung	geger	alekke'/boko'
82	payudara	Susu	susu/ tete'
83	jantung	Jantung	jantung
84	hati	hati	hati
85	minum	minum	minung
86	makan	mangan	manre
87	gigit	cokot	mattoa' / mokko
88	isap	isep	mangngiso

No.	Gloss	BJS	BBB
89	ludah	iduh	mammiccu
90	muntah	muntah	tallua
91	tiup	tiup	seppung
92	napas	ambekan	makkinyinawa
93	tawa	gemuyu	micawa/ macawa
94	lihat	ngedeleng	makkita
95	denger	ngerungu	mangkalinga
96	tahu	weruh	misseng
97	pikir	pikir	mappikkiri'
98	cium	ambung	cippo'
99	takut	wedi	mitau'
100	tidur	туру	matinro
101	hidup	urip	tuo
102	mati	mati	mate'
103	bunuh	mateni	uno, mammuno
104	kelahi	gulet	mallaga
105	pukul	pantek	peppe
106	potong	kethok	teppe
107	belah	sigar	pue
108	tusuk	coblos	toddo
109	garuk	kukur	maccore
110	jalan	melaku	jokka, jappa
111	datang	teke	engka/polle
112	baring	melumah	leu/ tinro
113	duduk	dodok	tudang
114	diri	ngadeg	tettong
115	belok	belok	lekko, belo'
116	jatuh	rigel	denne'
117	beri	ngeneh	mabbere'
118	pegang	cekel	makkatenni
119	peras	peres	perra
120	gosok	gosok	goso'
121	cuci	ngumbah	massesa'
122	usap	ngusap	mangusap
123	tarik	narik	marrui
124	dorong	dorong	massorong
125	ikat	taleni	massio'
126	jahit	jahit	ma'jai
127	hitung	ngitung	marrekeng
128	kata	jereh	ma'pau
129	nyanyi	nembang	makkelong
130	main	mengan	maccule
131	apung	ngambang	mawang
132	bengkak	abuh	maboro
133	matahari	serngenge	mataesso
134	bulan	wulan	uleng
135	bintang	bintang	wittoeng
136	air	banyu	wae
137	hujan	udan	bosi
138	sungai	kali	salo
139	garam	uyah	pejje
140	batu	watu	batu
141	pasir	pasir	ke'ssi
142	debu	debu	alulu
143	tanah	tanah	tana
144	awan	awan	ellung
145	langit	langit	langi'
146	angin	angin	angin
147	asap	kebul	dumpu
148	api	geni	api
149	abu	awu	awu
150	bakar	tunu	tunu

No.	Gloss	BJS	BBB
151	jalan	melaku	laleng/jappa
152	gunung	gunung	bulu'
153	merah	abang	cella'
154	hijau	ijo	cembulo, ijo
155	kuning	kuning	ridi
156	putih	putih	pute
157	hitam	ireng	lotong
158	malam	bengi	wenni
159	hari	hari	esso
160	tahun	tahun	taung
161	hangat	anget	kemmu
162	dingin	atis	kecce
163	penuh	wakeh	penno
164	baru	anyar	mabaru
165	lama	lawas	toa, matoa
166	buruk	ale	maja'
167	busuk	bosok	kebbong \
168	kotor	belok	rota
169	lurus	lurus	luru, lempu
170	bulat	bunder	lebu
171	tajam	landep	tareng
172	tumpul	kentul	pu'pu, kunru
173	licin	lunyu	malengngo
174	basah	kebes	marica
175	kering	garing	marakko
176	dekat	parek	cawe
177	jauh	adoh	bela
178	di	ning	ri
179	dalam	jero	laleng
180	dengan	kare	sibawa
181	dan	lan	na
182	Jangan	aje	aja
183	kambing	wedus, embe	Bembe
184	cicak	cecek	cicak
185	cendol	cendol	cindolo
186	cangkir	cangkir	cangkiri
187	cukur	cukur	cukkuru
188	enam	enem	enneng
189	Gula	gula	golla
190	janji	janji	janci
191	handuk	anduk	Handu'
192	jenggot	jenggot	janggo'
193	Sandal	Sandal	sandala
194	kaya	sugih	sugi
195	siku	sikut	sikku'
196	tanah b	tanah	tana
197	tengah	tengah	tengnga
198	ular	ule	ula
199	bunyi	muni	uni
200	sama	padhe	pada

Berdasarkan 200 kosa kata swadesh dari BJS dan BBB ditemukan kosakata yang mempunyai kekerabatan atau kognat sebanyak 42 kata. Dari kata yang berkognat tersebut, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

1) Kosakata Identik

Kosakata identik merupakan kata yang memiliki susunan fonem persis sama dengan kata yang diperbandingkan (Martius, Rehayati, & Hasbi, 2022). Setelah dianalisis, BJS dan BBB memiliki kognat yang identic sebanyak 6 kosa kata.

Tabel 3.
Kognat Identik

No	Gloss	BJS	BBB
1	payudara	susu	Susu
2	jantung	jantung	jantung
3	hati	hati	hati
4	abu	awu	awu
5	bakar	tunu	tunu
6	hijau	ijo	ijo

Dari data di atas, diketahui pasangan identik tersebut memiliki susunan fonem yang persis sama. Contohnya gloss kata [abu] dalam BJS dan BBB sama-sama terdiri dari susunan fonem yang identic yaitu /a/, /w/, dan /u/.

2) Perbedaan Korespondensi Bunyi

Korespondensi bunyi adalah perbedaan kosa kata dilihat dari segi fonemis. Dalam BJS dan BBB diperoleh lima jenis korespondensi fonemis yaitu perbedaan vocal sebanyak 6 kosakata, perbedaan konsonan sebanyak 9 kosakata, perbedaan satu silabel sebanyak 6 kosakata, perbedaan satu fonem vocal sebanyak 5 kosakata, dan perbedaan satu fonem konsonan 9 kosakata. Adapun bentuk perbedaan korespondensi BJS dan BBB dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.

Perbedaan Korespondensi Vokal

No	Gloss	BJS	BBB
1	jangan	aje	aja
2	cicak	cecek	cicak
3	Gula	gula	golla
4	ular	ule	ula
5	sama	padhe	pada
6	luas	lowong	lowang

Data di atas menunjukkan adanya perbedaan korespondensi fonem vocal. Contohnya pada gloss [jangan] dalam BJS terdiri atas fonem /a/, /j/, /e/ dan BBB

terdiri atas fonem /a/, /j/, /a/. perbedaan keduanya terlihat dengan adanya perubahan bunyi pada fonem ketiga yaitu /e/ ~ /a/.

Tabel 5.

Perbedaan Korespondensi Konsonan

No	Gloss	BJS	BBB
1	minum	minum	minung
2	belok	belok	belo'
3	gosok	gosok	goso'
4	batu	watu	batu
5	malam	bengi	wenni
6	kambing	embe	Bembe
7	enam	enem	enneng
8	janji	janji	janci
9	angin	angin	anging

Dari 10 data korespondensi konsonan BJS dan BBB yang ditemukan terdapat perubahan bunyi konsonan. Contohnya pada gloss [minum] dalam BJS terdiri atas fonem /m/, /i/, /n/, /u/, /m/ sedangkan BBB terdiri atas fonem /m/, /i/, /n/, /u/, /ŋ/. Perbedaan terlihat adanya perubahan pada fonem kelima dari fonem /n/ menjadi fonem /ŋ/.

Tabel 5.

Perbedaan Satu Silabel

No	Gloss	BJS	BBB
1	usap	ngusap	mangusap
2	dorong	dorong	massorong
3	jahit	jahit	ma'jai
4	putih	putih	pute
5	tahun	tahun	taung
6	tipis	tipis	manipi'

Data di atas menunjukkan adanya perbedaan satu silabel atau satu suku kata pada BJS dan BBB. Contohnya pada gloss [tipis] dalam BJS terdiri atas dua suku kata, yaitu /ti.pis/ sedangkan dalam BBB terdiri atas tiga suku kata /ma.ni.pi'/.

Tabel 6.

Perbedaan Satu Fonem Vokal

No	Gloss	BJS	BBB
1	cendol	cendol	cindolo
2	cangkir	cangkir	cangkiri
3	cukur	cukur	cukkuru
4	sandal	sandal	sandala
5	buras	buras	burasa

Dalam tabel di atas menjelaskan terdapat penghilangan atau penambahan fonem vocal pada salah satu bahasa yang diperbandingkan. Contohnya pada gloss [sandal] dalam BJS terdiri atas enam fonem, yaitu /s/, /a/, /n/, /d/, /a/, /l/ sedangkan dalam BBB terdapat penambahan fonem vocal /a/ di akhir kata sehingga menjadi /s/, /a/, /n/, /d/, /a/, /l/, /a/.

Tabel 6.

Perbedaan Satu Fonem Konsonan			
No	Gloss	BJS	BBB
1	handuk	anduk	Handu'
2	jenggot	jenggot	janggo'
3	siku	sikut	sikku'
4	tanah	tanah	tana
5	tengah	tengga	tengnga
6	bunyi	muni	uni
7	langit	langit	langi'
8	lurus	lurus	luru
9	tanah	tanah	tana

Berdasarkan data di atas, terlihat pengurangan atau penambahan satu fonem konsonan. Contoh pada gloss [bunyi], dalam BJS terdiri atas empat fonem yaitu /m/, /u/, /n/, /i/ sedangkan BBB terdapat penghilangan fonem konsonan /m/ sehingga terdiri atas tiga fonem saja, yaitu /u/, /n/, /i/.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa suatu bahasa dikatakan berkognat atau berkerabat tidak hanya dilihat dari kesamaan urutan pada bunyi fonem saja, akan tetapi juga bisa dilihat adanya perubahan-perubahan secara fonemis dalam batas yang konsisten.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Grimm (Katrini & Asmara) bahwa bahasa yang diperbandingkan dianggap berkerabat jika terdapat perubahan fonemis antar kedua bahasa secara teratur. Jadi, kosa kata berkognat antara BJS dan BBB baik dari segi identik maupun korespondensi bunyi sebanyak 42 kosa kata.

Kemudian dari jumlah yang didapat, maka dihitung presentase cognate atau kekerabatan dari keduanya.

Adapun perhitungannya dalah sebagai berikut.

$$C = \frac{K}{G} \times 100\% = \frac{42}{200} \times 100\%$$

$$C = (0.21) \times 100\% = 21\%$$

Keterangan:

C : Cognate atau kata kerabat

K : Jumlah Kosakata Kerabat

G : Jumlah Gloss

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa persentase kata kerabat kedua bahasa tersebut adalah 21%. Dengan demikian, relasi kekerabatan BJS dan BBB berada pada tingkat rumpun bahasa menurut kisaran persentase 36-12 % yang terdapat pada tabel 1.

b. Perhitungan Waktu Pisah BJS dan BBB

Dari hasil persentase kata yang berkerabat antara BJS dan BBB, kemudian digunakan untuk menghitung waktu pisah kedua bahasa tersebut. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus Robert B. Less (Keraf, 1996) sebagai berikut.

$$t = \frac{\log C}{2 \log r} = \frac{\log (0,21)}{2 (\log 0,81)} = \frac{(-0,677)}{2 (-0,091)} = \frac{(-0,677)}{(-0,182)}$$

$$t = 3,719$$

Keterangan

t : jangka waktu pisah

C : persentase kata kerabat

R : retensi dalam 1000 tahun, yakni 80.5% (dibulatkan menjadi 81%)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa waktu pisah BJS dan BBB adalah 3.719 tahun yang lalu. Dapat disimpulkan bahwa BJS dan BBB diperkirakan merupakan satu bahasa yang sama sekitar 3.719 tahun yang lalu atau dapat dikatakan BJS dan BBB terpisah dari suatu bahasa proto yang sama kira-kira 1.695 SM (dihitung dari 2024).

c. Perhitungan Jangka Kesalahan

Dalam situasi yang normal, proses perpisahan antara dua bahasa yang berkerabat tidak mungkin terjadi hanya pada satu atau dua tahun, melainkan secara berangsur-angsur selama rentang waktu tertentu. Untuk itu, perlu dihitung terlebih dahulu besaran S atau kesalahan standarnya, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{C(1-C)}{n}} = \sqrt{\frac{0,21(1-0,21)}{200}} = \sqrt{\frac{0,21(0,79)}{200}}$$

$$s = \sqrt{\frac{0,165}{200}} = \sqrt{0,000825} = 0,028$$

Keterangan

S : kesalahan standart persentase kata kerabat

C : persentase kata kerabat

N : jumlah kata yang diperhitungkan

Kesalahan standar dalam persentase kata kerabat di atas digunakan untuk menghitung persentase kata kerabat yang baru (C_{baru}). Perhitungan tersebut dilakukan dengan cara menjumlahkan kesalahan standar dengan persentase kata kerabat lama ($0,028 + 0,21 = 0,238$). Dari perhitungan tersebut diperoleh persentase kata kerabat baru sebesar 0,238 atau 23,8% atau dibulatkan menjadi 24%.

Setelah persentase kerabat baru (C_{baru}) diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung waktu pisah dengan C_{baru} tersebut. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$W_{baru} = \frac{\log C}{2 \log r} = \frac{\log 0,238}{2(\log 0,81)} = \frac{-0,632}{2(-0,091)}$$

$$W_{baru} = \frac{-0,632}{-0,182} = 3,472$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh waktu yang baru, yakni 3.472 tahun yang lalu. Waktu tersebut dapat digunakan untuk menghitung jangka kesalahan. Untuk memperoleh jangka

kesalahan, maka waktu lama harus dikurangi waktu baru ($3.719 - 3.472 = 247$). Dari perhitungan tersebut diperoleh jangka kesalahan sebesar 247.

Akhirnya, hasil perhitungan jangka kesalahan di atas digunakan untuk menentukan waktu pisah baru BJS dan BBB. Caranya adalah dengan menjumlahkan waktu lama dengan jangka kesalahan ($3.719 + 247 = 3.966$) dan mengurangi waktu lama dengan jangka kesalahan ($3.719 - 247 = 3.472$). Dari perhitungan dapat diketahui bahwa BJS dan BBB berpisah dalam jangka waktu $3.472 - 3.966$ tahun yang lalu atau $1448 - 1942$ SM jika dihitung dari tahun penelitian (2024).

4. SIMPULAN

Kajian linguistik historis komparatif ini dilakukan untuk menemukan hubungan bahasa Jawa Serang dan Bahasa Bugis Bone. Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan metode perbandingan bahasa leksikostatistik yang telah digunakan, BJS dan BBB berasal dari tingkat rumpun bahasa yaitu dengan persentase sebesar 21%. Persentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan kesamaan kosakata keduanya sebanyak 42 kosakata. Kognat bahasa tersebut berupa (1) pasangan identik sebanyak 6 kosakata dan koresponden bunyi sebanyak 36 kosakata yang terdiri atas korespondensi vocal, korespondensi konsonan, perbedaan satu silabel, perbedaan satu fonem konsonan dan perbedaan satu fonem vocal.

BJS dan BBB berpisah 3.472 - 3.966 tahun yang lalu atau 1448 - 1942 SM jika dihitung dari tahun penelitian (2024). Perpisahan yang lama tersebut bisa disebabkan karena adanya transmigrasi dan secara geografis yang sangat jauh dan berbeda pulau, BJS digunakan masyarakat yang terletak di ujung barat pulau Jawa sedangkan BBB

digunakan masyarakat yang hidup di Sulawesi Selatan. Dengan demikian, amat wajar jika BJS dan BBB terpisah dengan waktu yang amat lama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afria, Sanjaya, & Tiara. (2020). Leksikostatistik dan Glotokronologi Bahasa Melayu Palembang, Basemah Lahat, Basemah Pagaralam, dan Kayuagung: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Madah*, 11 (2), 27-42.
- Herman, Y. A., Aivira, S., Jannah, M., Khotimah, K., Selian, R. A. D., & Rangkuti, R. (2023). LINGUISTIC FEATURES IN SUICIDE NOTE OF ALAMGIR KHAN TAREEN: FORENSIC STYLISTIC ANALYSIS. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 337-343.
- Katrini, & Asmara. (n.d.). *Korespondensi dan Variasi Bunyi Bahasa-Bahasa Nusantara Mempermudah Belajar Bahasa*. Jakarta: Kongres Bahasa Indonesia.
- Keraf, G. (1996). *Linguistik Bandingan*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, H. (1995). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martius, Rehayati, & Hasbi. (2022). *Analisis Keperabatan Bahasa Melayu Kepulauan Riau, Jambi, dan Palembang: Kajian Leksikostatistik dan Glotokronologi*. Riau: LPPM Univerista Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
- Muhammad, & Hendrokumoro. (2022). Hubungan Keperabatan Bahasa Aceh dan Bahasa Gayo: Kajian LInguistik Historis Komparatif. *Jurnal Metahumaniora*, 12(1), 171-180.
- Nisah, N., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2020). Pemertahanan Bahasa Daerah Suku Bajau Samma di Kelurahan Jenebora Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 51-65.
- Parera. (1991). *Kajian Linguistik Umum, Historis KOMparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 295-304.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019-1027.
- Rofii, Afif, Hasibuan, & Rani. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Jurnal Aksara, Vol 3 (1)*.